

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### 1. Kerangka Teori

##### 1.1. Pengetahuan

###### 1.1.1. Hakikat Pengetahuan

Menurut Wikipedia (2013) pengetahuan adalah berbbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal<sup>8</sup>. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atu kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

Menurut Soekidjo (2003 :17) pengetahuan ialah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu<sup>9</sup>. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian

<sup>8</sup>Wikipedia Ensiklopedia Bebas (2013). *Pengetahuan* di akses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan> pada tanggal 7 agustus 2018 pukul 19.51 wib.

<sup>9</sup>Soekidjo (2003). *Pendidikan dan prilau kesehatan*. Rieka Cipta. Jakarta. h. 17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata)<sup>10</sup>.

Faktor-faktor yang terkait dengan kurang pengetahuan (deficient knowledge) terdiri dari: kurang terpapar informasi, kurang daya ingat/hapalan, salah menafsirkan informasi, keterbatasan kognitif, kurang minat untuk belajar dan tidak familiar terhadap sumber informasi<sup>11</sup>. Menurut Al-Ghazali manusia memperoleh pengetahuan melalui dua cara yaitu belajar di bawah ini bimbingan seseorang guru dengan menggunakan indra serta akal dan belajar yang bersifat rabbani atau belajar ladduni dengan memperoleh pengetahuan dari hati secara langsung melalui ilham dan wahyu<sup>12</sup>.

Pengetahuan atau kognitif merupakan bagian yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Prilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih lama bertahan daripada prilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan<sup>13</sup>.

### 1.1.2. Epistemologi Pengetahuan Filsafat.

Istilah epistemologi didalam bahasa inggris dikenal dengan istilah “Theory of Knowledge” dari asal kata “episteme” dan “logos”. Episteme berarti pengetahuan dan logos berarti teori. Dalam rumusan

<sup>10</sup>Notoatmodjo, Soekidjo., 2005. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. Rineka Cipta, Jakarta. H. 50

<sup>11</sup>Nanda., 2005. *Nursing diagnoses: definitions and classification 2005-2006*. Nanda International, Philadelphia.

<sup>12</sup> Mahmud. 2010. *Psikologi Pengetahuan*. Bandung : CV. Mustika Setia. H 204.

<sup>13</sup> Notoadmodjo Soekidjo (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta. H 144

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lebih rinci disebutkan bahwa epistemologi merupakan salah satu cabang filsafat yang mengkaji secara mendalam asal mula pengetahuan, dan validitas pengetahuan<sup>14</sup>. Disamping itu terdapat beberapa istilah yang dimaksudnya dengan epistemologi ialah :

1. Gnosiologi
2. Logical material
3. Criteriologi

Pada prinsipnya epistemologi adalah bagian filsafat yang membicarakan tentang terjadinya pengetahuan, sumber pengetahuan, asal mula pengetahuan, batas-batas, sifat metode dan keahlian pengetahuan. Proses terjadinya pengetahuan menjadi masalah mendasar dalam epistemologi sebab hal ini akan mewarnai pemikiran kefilosofannya. Pandangan yang sederhana dalam memikirkan proses terjadinya pengetahuan yaitu baik dalam sifatnya a priori maupun a posteriori.

Pengetahuan a priori adalah pengetahuan yang terjadi tanpa adanya atau melalui pengalaman, baik pengalaman indera maupun pengalaman batin. Sedangkan pengetahuan a posteriori adalah pengetahuan yang terjadi karena adanya pengalaman. Didalam mengetahui memerlukan alat yaitu : pengalaman indera (sense experience), nalar (reason), otoritas (authority), intuisi (intuition), wahyu (revelation), dan keyakinan (faith).

<sup>14</sup> Bakhtiar, Amsal (2010). *Filsafat Ilmu*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. H.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1.1.3. Tingkat Pengetahuan dalam Domain Kognitif.

**Taksonomi Bloom** merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Taksonomi ini pertama kali disoleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa *domain* (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hierarkinya<sup>15</sup>.

Tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

1. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
2. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
3. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian: Bagian pertama berupa Pengetahuan (kategori 1) dan bagian kedua berupa Kemampuan dan Keterampilan Intelektual (kategori 2 – 6)

<sup>15</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi\\_Bloom](https://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom), di akses pada tanggal 24 november 2018 jam 11.13 wib.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dsb. Sebagai contoh, ketika diminta menjelaskan manajemen kualitas, orang yg berada di level ini bisa menguraikan dengan baik definisi dari kualitas, karakteristik produk yang berkualitas, standar kualitas minimum untuk produk.

## 2. Pemahaman (*Comprehension*)

Berisikan kemampuan mendemonstrasikan fakta dan gagasan mengelompokkan dengan mengorganisir, membandingkan, menerjemahkan, memaknai, memberi deskripsi, dan menyatakan gagasan utama

- Terjemahan
- Pemaknaan
- Ekstrapolasi

Pertanyaan seperti: Membandingkan manfaat mengkonsumsi apel dan jeruk terhadap kesehatan

## 3. Aplikasi (*Application*)

Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dsb di dalam kondisi kerja. Sebagai contoh, ketika diberi informasi tentang penyebab meningkatnya reject di produksi, seseorang yg berada di tingkat aplikasi akan mampu



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merangkum dan menggambarkan penyebab turunnya kualitas dalam bentuk fish bone diagram.

#### 4. Analisis (*Analysis*)

Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yg rumit. Sebagai contoh, di level ini seseorang akan mampu memilah-milah penyebab meningkatnya reject, membanding-bandingkan tingkat keparahan dari setiap penyebab, dan menggolongkan setiap penyebab ke dalam tingkat keparahan yg ditimbulkan.

#### 5. Sintesis (*Synthesis*)

Satu tingkat di atas analisis, seseorang di tingkat sintesis akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yg dibutuhkan. Sebagai contoh, di tingkat ini seorang manajer kualitas mampu memberikan solusi untuk menurunkan tingkat reject di produksi berdasarkan pengamatannya terhadap semua penyebab turunnya kualitas produk.

#### 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dsb dengan menggunakan kriteria yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cocok atau standar yg ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya. Sebagai contoh, di tingkat ini seorang manajer kualitas harus mampu menilai alternatif solusi yg sesuai untuk dijalankan berdasarkan efektivitas, urgensi, nilai manfaat, nilai ekonomis, dsb.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ini merupakan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal yang meliputi penginderaan manusia seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan perabaan terhadap suatu objek yang diketahui. Menurut Anderson dan Krathwohl ada enam kategori domain kognitif dari Benyamin S Bloom yaitu : mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

#### 1.1.4. Proses Prilaku “TAHU”.

Menurut Rogers (1974) yang dikutip oleh Notoatmojo, prilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung dari maupun tidak diamati oleh pihak luar. Sedangkan sebelum mengadopsi prilaku baru didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni :

- a. *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek)
- b. *Interest* (merasa tertarik) dimana individu mulai menaruh perhatian dan tertarik pada stimulus.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. *Evaluation* (menimbang-nimbang) individu akan mempertimbangkan baik buruknya tindakan terhadap stimulus tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah baik lagi.
- d. *Trial*, dimana individu mulai mencoba perilaku baru.
- e. *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Defenisi Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dsb). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Dalam diri kita sudah dianugrahi sebuah pemikiran yang lahir atau pemikiran yang muncul dari dalam jiwa, pemikiran tersebut sering kali muncul disebabkan oleh hasil dari proses mencari tahu.

Fungsi dari pengetahuan itu sendiri sangat beragam, mulai dari fungsi untuk mengontrol diri, fungsi prediksi, fungsi pengebangan dan fungsi deskriptif.

#### 1.1.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Menurut Notoatmojo (2010) faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain :

- a. Faktor Pendidikan.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang objek atau yang



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru dan media masa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

b. Faktor Pekerjaan.

Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu objek.

c. Faktor Pengalaman.

Pengalaman seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut.

d. Keyakinan.

Keyakinan yang diperoleh oleh seseorang biasanya bisa dapat secara turun menurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakinan negative dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

e. Sosial Budaya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebudayaan beserta kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu<sup>16</sup>

## 1.2. Sikap

### 1.2.1. Teori Belajar Behavioristik (Sikap)

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dianut oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku dari hasil pengalaman<sup>17</sup>. Beberapa ilmuwan yang termasuk pendiri dan penganut teori ini antara lain adalah Thorndike, Watson, Hull, Guthrie, dan Skinner. Teori ini berkembang menjadi psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran dikenal sebagai aliran behavioristik, aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan hubungan stimulus responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif.

Beberapa prinsip dalam teori belajar behavioristik, meliputi :

- a. Reinforcement and punishment
- b. Primary and secondary reinforcement.
- c. Schedules of reinforcement
- d. Contingency management

<sup>16</sup>Notoatmodjo, Soekidjo., 2005. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. Rineka Cipta, Jakarta. H. 50

<sup>17</sup>Gage , N.L., Berliner, D 1979. *Education Psychology*. Second Edition, Chicago : Rand Mc. Nally. h.136.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Stimulus control in operant learning.
- f. The Elimination of responses<sup>18</sup>

### 1.2.2. Analisis tentang teori Behavioristik.

Pendidik yang masih menggunakan kerangka behavioristik biasanya merencanakan kurikulum dengan menyusun isi pengetahuan menjadi bagian-bagian kecil yang ditandai dengan suatu ketrampilan tertentu. Kemudian, bagian-bagian tersebut disusun secara hirarki dari yang sederhana, dari yang sederhana sampai yang kompleks.

### 1.2.3. Pengertian Sikap

Sikap merupakan konsepsi yang bersifat abstrak tentang pemahaman perilaku manusia. Seseorang akan lebih mudah memahami perilaku orang lain apabila terlebih dahulu mengetahui sikap atau latar belakang terbentuknya sikap pada orang tersebut.

Sikap merupakan fenomena kejiwaan, yang biasanya termanifestasi dalam bentuk tindakan atau perilaku. Sikap tidak dapat diamati secara langsung. Untuk mengamati sikap dapat dilihat melalui perilaku, tetapi berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa apa yang nampak dalam perilaku tidak selalu menunjukkan sikap.

---

<sup>18</sup> Ibid, h. 137

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Begitu juga sebaliknya, sikap seseorang tidak selamanya tercermin dalam prilakunya<sup>19</sup>.

Pengertian sikap adalah tingkah laku atau gerakan-gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan social. Interaksi tersebut terdapat proses saling merespon, saling mempengaruhi serta saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial<sup>20</sup>. Sikap adalah tingkatan afeksi (perasaan), baik yang bersifat positif maupun negative dalam hubungannya dengan objek psikologi<sup>21</sup>.

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek<sup>22</sup>. Menurut Sunaryo adalah kecendrungan bertindak individu, berupa respon tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Jadi sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Menurut para ahli seperti *Luis Thurstone*, *Rensis Likert* dan *Carles Osgood*, menurut mereka sikap itu adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak

<sup>19</sup> [File://F:/disebut memiliki sikap negatif.203](#).komponen konatif menyangkut perilaku atau perbuatan sebagai E29C putusa akhir E29D kesiapan reaktif terhadap suatu keadaan. Melalui ketiga komponen inilah\_Mey STKIP Blog.http.7 oktober 2013

<sup>20</sup> Syamsudin (1997 :10)

<sup>21</sup> Mar'at (200:1)

<sup>22</sup>Notoatmodjo, Soekidjo., 2005. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. Rineka Cipta, Jakarta. H. 50



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut<sup>23</sup>. Dan menurut *Jalaluddin Rakhmat* mengemukakan lima pengertian sikap, yaitu :

- a. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan atau kelompok.
- b. Sikap mempunyai daya penolong atau motivasi. Sikap bukan sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan, dan diinginkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan, apa yang harus dihindari.
- c. Sikap lebih menetap. Berbagai studi menunjukkan sikap politik kelompok cenderung dipertahankan dan jarang mengalami perubahan.
- d. Sikap mengandung aspek evaluative : artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- e. Sikap timbul dari pengalaman : tidak dibawa sejak lahir, tetapi merupakan hasil belajar. Karena itu sikap dapat diperteguh atau dirubah.

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap

---

<sup>23</sup> Saifudin Azwar, "Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h 4-5.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan kesiapan terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Dalam hal sikap dapat dibagi dalam berbagai tingkatan, antara lain :

### 1. Menerima (receiving)

Menerima merupakan tingkatan sikap yang paling rendah. Di tingkatan menerima ini, seseorang ini bersedia dan memperhatikan stimulus yang diberikan, atau objek yang dihadapi. Misalnya, ketika seseorang dihadapkan dengan ilmu kesehatan, maka dia akan bersedia memberikan perhatiannya untuk informasi-informasi mengenai ilmu kesehatan tersebut.

Walaupun dia belum memberi respon atau tingkatan sikap yang lain, dengan menerima setidaknya dia masih mau mempertimbangkan stimulus atau ide yang diberikan. (Baca juga: Cara Meningkatkan Akurasi Persepsi)

### 2. Merespon (responding)

Merespon atau responding ini artinya orang tersebut bersedia memberi jawaban jika diberi pertanyaan dan bersedia mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diterimanya. Hal ini merupakan indikasi dari keberadaan sikapnya. Dengan dia berseia menjawab, mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas, maka artinya dia mau merespon dan menerima ide tersebut, terlepas dari benar atau tidaknya respon yang diberikannya. (Baca juga: Pendekatan Psikologi Dalam Membentuk Pribadi Anak)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Menghargai (valuing)

Tingkat yang ketiga adalah sikap menghargai atau valuing. Di sini, seseorang mau mengajak orang lain berdiskusi tentang suatu masalah atau mengerjakan sesuatu bersama-sama. Misalnya, ketika seseorang mau mengajak orang lain datang mengunjungi restoran kesukaannya, maka berarti dia telah memiliki sikap positif terhadap restoran atau menu makanan di restoran tersebut.

Contoh lainnya, ketika seorang atasan mengajak bawahannya berdiskusi dalam hal pekerjaan, artinya atasan tersebut memiliki sikap positif terhadap bawahan dan pekerjaannya. (Baca juga: Cara Menghadapi Orang yang Meremehkan Kita)

### 4. Bertanggung jawab (responsible)

Tingkatan sikap yang terakhir adalah bertanggung jawab atau responsible. Artinya, seseorang bersedia bertanggung jawab atas segala pilihan yang dibuatnya dan segala resiko yang mungkin muncul setelahnya. Bertanggung jawab ini adalah sikap yang paling tinggi karena orang tersebut pasti memiliki keberanian lebih untuk mempertahankan keputusannya, terlepas bagaimana pendapat orang lain tentang pilihannya tersebut.<sup>24</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak dan berbuat

<sup>24</sup><https://dosenpsikologi.com/tingkatan-sikap-dalam-psikologi>. Di akses tanggal 24 November 2018 jam 12.20 wib.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kegiatan social dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi objek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negative terhadap objek atau situasi<sup>25</sup>.

Manusia dapat mempunyai bermacam-macam sikap terhadap bermacam-macam hal (objek hal). Contoh-contoh dibawah ini akan menunjukkan seperti apa sikap yang sebenarnya dalam sehari-hari misalnya guru disekolah mempunyai sikap positif terhadap perubahan KTSP berkarakter ke kurikulum 2013 atau bersikap positif terhadap penerapan kurikulum tersebut. Sikap yang seperti ini akan disebut dengan sikap social karena sikap yang ada pada sekelompok orang yang ditujukan kepada suatu objek yang menjadi perhatian orang-orang tersebut. Sedangkan yang dianut oleh satu orang disebut sikap individual yaitu sikap yang khusus ada pada satu orang terhadap objek yang menjadi perhatian orang-orang yang bersangkutan saja<sup>26</sup>

#### 1.2.4. Faktor – faktor yang mempengaruhi Sikap.

Menurut Sunaryo (2004), ada dua factor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap adalah factor internal dan eksternal.

<sup>25</sup> <http://akhmadharumbko9unm.blogspot.com/2011/02/makalah-sikap.html> 20 juli 2018

<sup>26</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, " Pengantar Umum Psikologi" , (Jakarta : Bulan Bintang, 1982) h 104.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Faktor Internal.

Berasal dari dalam individu itu sendiri. Dalam hal ini individu menerima, mengolah, dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar, serta menentukan mana yang akan diterima atau tidak diterima. Sehingga individu merupakan penentu pembentukan sikap, factor internal terdiri dari factor motif, factor psikologis dan factor fisiologis.

b. Faktor Eksternal.

Factor yang berasal dari luar individu, berupa stimulus untuk mengubah dan membentuk sikap. Stimulus tersebut dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Factor eksternal terdiri dari : factor pengalaman, situasi, norma, hambatan dan pendorong

Menurut Azwar (2004) factor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu :

- a. Pengalaman Pribadi.
- b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Diantara orang yang biasanya dianggap penting oleh individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru.

c. Pengaruh kebudayaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebudayaan masyarakat mempunyai kekuatan yang berpengaruh dalam menentukan sikap terhadap lingkungan sosial<sup>27</sup>.

### 1.2.5. Komponen- komponen Sikap

Komponen-komponen sikap sebagai berikut :

a. Komponen Kognitif.

Aspek sikap yang berkenaan dengan penilaian individu terhadap objek atau subjek. Informasi yang masuk kedalam otak manusia, melalui proses analisis dan sintesis dan evaluasi akan menghasilkan nilai baru yang akan diakomodasi atau diasimilasikan dengan pengetahuan yang telah ada didalam otak manusia. Nilai-nilai baru yang diyakini benar, baik, indah dan sebagainya. Pada akhirnya akan mempengaruhi emosi atau komponen afektif dari sikap individu.

b. Komponen afektif.

Aspek ini dikatakan sebagai perasaan (emosi) individu terhadap objek atau subjek yang sejalan dengan hasil penilaiannya.

c. Komponen kecenderungan bertindak

Berkenaan dengan keinginan individu untuk melakukan perbuatan sesuai dengan keyakinan dan keinginannya<sup>28</sup>

<sup>27</sup>Saifudin Azwar, "*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h. 34-35

<sup>28</sup> Saifudin Azwar, "*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h 23-28



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1.3. Kinerja Guru

#### 1.3.1. Pengertian Kinerja

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* dan *actual performance* adalah prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang<sup>29</sup>. Performance berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja. Kinerja merupakan satu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan pengertian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja adalah sebagian hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai factor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu<sup>30</sup>.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia @kinerja dalah cara, prilaku dan kemampuan kerja, sedangkan guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, jadi dapat disimpulkan kinerja guru adalah kemampuan yang ditujukan oleh guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran<sup>31</sup>. Menurut Robert L. Manthis dan Jhon H. Jackson

---

<sup>29</sup>A. A. Anwar Prabu Mangku Negara, *Managemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000), h 67

<sup>30</sup>Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kerja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h 121

<sup>31</sup>WJS. Poerwadarminto, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet ke IV, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h 167

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“kinerja guru adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka member kontribusi kepada organisasi”<sup>32</sup>.

Kinerja merupakan terjemahan dari kata performance yang didefinisikan sebagai hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu untuk melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standard hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Pendapat tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa yang mendefinisikan kerja merupakan prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, atau unjuk kerja<sup>33</sup>. Dari beberapa pendapat tentang kinerja, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi berdasarkan standarisasi yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya.

### 1.3.2. Pengertian Guru.

Guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk kepada seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh murid bahkan masyarakat<sup>34</sup>. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan

<sup>32</sup> Robert L. Manthis dan Jhon H. Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat 2002), h 35-36

<sup>33</sup>H.E.Mulyasa (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya. h. 136

<sup>34</sup> Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 195) h 26.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri tauladan (panutan) bagi semua muridnya.

Guru dalam pengetian UUD Sisdiknas tahun 1989 adalah “tenaga pendidikan yang diangkat dengan tugas utama mengajar pada jenjang pendidikan dasar sampai menengah atas”<sup>35</sup>. Dalam pengertian Uzer Usman, “guru adalah orang yang mempunyai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, karena pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan”<sup>36</sup>.

Sedangkan dalam pengertian Hadi Supeno, guru adalah seseorang yang karena panggilan jiwanya, sebagian besar waktu, tenaga dan pikirannya digunakan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap kepada orang lain di sekolah atau lembaga formal<sup>37</sup>.

Secara bahasa Arab, guru berasal dari kata mu'allim yang mengandung arti mengajar<sup>38</sup>. Hal senada juga diungkapkan dalam Imam Al Ghazali yang diikuti oleh Zainudin, dkk mengatakan bahwa guru adalah pendidik dalam artian yang umum, yang bertugas dan bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran”<sup>39</sup>. Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya

<sup>35</sup> Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), Cet I, h 54

<sup>36</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h 6

<sup>37</sup> Hadi Supeno, *op cit.*, h 27

<sup>38</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1998), h.37

<sup>39</sup> Zainudin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak semata-mata mengajar, namun juga mengatakan bahwa berbagai hal yang bersangkutan dengan pendidikan murid<sup>40</sup>.

Sementara dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah<sup>41</sup>.

Guru sebagai tenaga professional di bidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis, dan konseptual, harus juga mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis antara lain melaksanakan interaksi belajar mengajar dengan memiliki dua modal dasar dalam interaksi tersebut yaitu kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik, modal ini akan dimiliki oleh guru yang memiliki tingkat kompetensi<sup>42</sup>.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pendidik dan tenaga Kependidikan pasal 39 menjelaskan guru atau pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan

<sup>40</sup> Zakiyah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 262

<sup>41</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008

<sup>42</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali pers, 1992) h. 161



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi<sup>43</sup>.

Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkungannya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar disekolah negeri ataupun swasta.

Jadi, guru adalah “seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan”<sup>44</sup>.

Adapun pengertian guru menurut para ahli:

1. Menurut Noor Jamaluddin (1978: 1) Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di

<sup>43</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 31

<sup>44</sup> Syafruddin dan Basyiruddin Usman, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 8



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

2. Menurut Peraturan Pemerintah Guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.
3. Menurut Keputusan Men.Pan *Guru* adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.
4. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

### 1.3.3. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaiknya dalam perencanaan program pengajaran dan pelaksanaan program pembelajaran serta evaluasi program pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan professional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru sekolah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terdapat Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pasal 20 (a) tentang guru dan dosen yaitu merencanakan pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran<sup>45</sup>.

Sementara menurut Nana Sudjana kinerja guru terlihat dari keberhasilannya di dalam meningkatkan proses dan hasil belajar, yang meliputi:

- 1) Merencanakan program belajar mengajar
- 2) Melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar
- 3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar
- 4) Menguasai bahan pelajaran

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar proses pengajaran berjalan dengan lancar, salah satunya dengan menggunakan prosedur yang tepat dalam mengajar. Sehubungan fungsinya sebagai “pengajar, pendidik, dan pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam Uzer Usman peranan guru antara lain: guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor<sup>46</sup>. Yang

<sup>45</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005. Pasal 20 Tentang Guru dan Dosen

<sup>46</sup> Moh.Uzer Usman, *op. Cit.* h.10-11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan dikemukakan disini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Guru sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
2. Guru sebagai pengelola kelas, sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.
3. Guru sebagai mediator dan fasilitator, sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
4. Guru sebagai evaluator, dalam kegiatan proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Jadi, jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar mengajar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Guru sebagai pendidik, Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (nurturer) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.
6. Guru sebagai Pengajar, Peranana guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti motiasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah<sup>47</sup>

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu: Membuat ilustrasi, Mendefinisikan, Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, Menyesuaikan metode pembelajaran, Memberikan nada perasaan.

Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

7. Guru sebagai Pembimbing, Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Sebagai pembimbing perjalanan guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

1. Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.

---

<sup>47</sup> H.E.Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. PT. REMAJA ROSDAKARYA. Cet.1 2013



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
3. Guru harus memaknai kegiatan belajar.
4. Guru harus melaksanakan penilaian.
5. Guru sebagai Pemimpin.

Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi imam.

1. Guru Sebagai Model dan Teladan, Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya.

2. Sebagai Anggota Masyarakat, Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan disegala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.
3. Guru sebagai administrator, Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

4. Guru Sebagai Penasehat, Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

5. Guru Sebagai Pembaharu (Inovator), Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan.

Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

6. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas, Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan cirri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.
7. Guru Sebagai Emansipator, Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari “self image” yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

8. Guru Sebagai Kulminator, Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator. Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu. Serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik.

Begitu banyak peran yang harus diemban oleh seorang guru. Peran yang begitu berat dipikul dipundak guru hendaknya tidak menjadikan calon guru mundur dari tugas mulia tersebut. Peran-peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi bagi calon guru. Dia harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru. Bila tidak, maka suatu masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh. Penuh ketimpangan dan akhirnya masyarakat tersebut bergerak menuju kehancuran.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut merupakan pengekspresian seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang serta menuntut adanya kepemilikan yang penuh dan menyeluruh. Dengan demikian, munculnya kinerja seseorang merupakan akibat dari adanya suatu pekerjaan atau tugas yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan profesi dan job description individu yang bersangkutan.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kinerja guru merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya dengan baik, kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

### **1.3.4. Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran**

Menurut Muji Hariani dan Noeng Muhajar terdapat sejumlah kinerja (*performance*) guru atau staf pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yang populer diantara model-model standford. Berikut ini akan dikemukakan secara singkat deskripsi 3 model tersebut yaitu:

#### **a. Model Rob Norris**

Pada model ini ada beberapa komponen kemampuan mengajar yang perlu dimiliki oleh seseorang staf pengajar atau guru yakni:

1. Kualitas-kualitas personal dan profesional
2. Persiapan pengajaran
3. Perumusan tujuan pengajaran

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Penampilan guru dalam mengajar dikelas
5. Penampilan siswa dalam belajar
6. Evaluasi

**b. Model Oregon**

Menurut ini kemampuan mengajar dikelompokkan menjadi:

1. Perencanaan dan persiapan mengajar
2. Kemampuan guru dalam mengajar dan kemampuan siswa dalam belajar
3. Kemampuan mengumpulkan dan menggunakan informasi hasil belajar
4. Kemampuan hubungan dengan tanggung jawab profesional

**c. Model Standford**

Model ini membagi kemampuan mngajar dalam lima komponen, tiga dari lima komponen tersebut dapat diobservasi di kelas meliputi komponen tujuan, komponen guru mengajar, dan komponen evaluasi.

**1.3.5. Kinerja Guru Dalam Mendesain Program Pengajaran**

Salah satu tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru profesional adalah “menyusun perencanaan pengajaran atau dengan kata lain disebut juga dengan mendisain program pengajaran”. Proses belajar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa didalam situasi tertentu.

Mengajar atau lebih spesifik lagi melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan di desain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu, sehingga dengan demikian pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Mengajar merupakan pekerjaan dan tugas yang kompleks dan sulit. Oleh karena itu tugas dan pekerjaan tersebut memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Mengajar merupakan tugas yang perlu dipertanggung jawabkan. Dengan demikian ia memerlukan sesuatu perencanaan dan persiapan yang mantap dan dapat dinilai pada akhir kegiatan proses belajar mengajar<sup>48</sup>.

### 1.3.6. Faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja seseorang tidak bisa timbul dengan sendirinya, melainkan membutuhkan peranan faktor-faktor yang turut serta mempengaruhinya. Selain adanya faktor usaha dan kemampuan seseorang dalam mendongkrak kinerjanya, terdapat faktor lain yang tidak bisa dinaifkan.

<sup>48</sup> Syafruddin Nurdin, et. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Cet. Ke I, (Ciputat Pers, Jakarta, 2002), h. 86

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada dasarnya terdapat faktor-faktor yang turut mempengaruhi kinerja yang diantaranya yaitu kompetensi, kemampuan, kondisi fisik dan berbagai faktor lainnya yang turut serta mempengaruhi kinerja seseorang. Seseorang yang mempunyai kondisi fisik yang baik akan cenderung memiliki daya tahan yang baik sehingga pada akhirnya akan terlihat dari tingkat gairah kerjanya yang meningkat dan diimbangi dengan produktifitas yang tinggi. Selain hal tersebut, kemampuan seseorang memainkan peran yang sangat penting dalam perannya diorganisasi.

Guru harus mempunyai kesadaran peran dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Standar kompetensi guru yang dikeluarkan Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas tahun 2004 dengan tugas menguraikan bahwa ada tiga komponen kompetensi yaitu:

1. Kompetensi pengelolaan pembelajaran,
2. Kompetensi pengembangan potensi,
3. Kompetensi penguasaan akademik.

Menurut Mulyasa, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru antara lain:

1. Sikap mental berupa motivasi, disiplin dan etika kerja.
2. Tingkat pendidikan, pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas.
3. Keterampilan, makin terampil tenaga kependidikan akan lebih mampu bekerja sama serta menggunakan fasilitas dengan baik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Manajemen atau gaya kepemimpinan kepala sekolah, artikan dengan hal yang berkaitan dengan system yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelola dan memimpin serta mengendalikan tenaga pendidikan.
5. Hubungan industrial, ketenangan kerja dan memberikan motivasi kerja, menciptakan hubungan kerja yang serasi dan dinamis dalam bekerja dan meningkatkan harat dan martabat tenaga kependidikan sehingga mendorong mewujudkan jiwa yang ber dedikasi dalam upaya peningkatan kinerjanya.
6. Tingkat penghasilan atau gaji yang memadai, ini dapat menimbulkan konsentrasi kerja dan kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerjanya.
7. Kesehatan, akan meningkatkan semangat kerja.
8. Jaminan sosial yang diberikan dinas pendidikan kepada tenaga pendidikan, dimaksudkan untuk meningkatkan pengabdian dan semangat kinerjanya.
9. Lingkungan sosial dan suasana kerja yang baik, ini akan mendorong tenaga kerja kependidikan dengan senang bekerja dan meningkatkan tanggung jawabnya untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik.
10. Kualitas sarana pembelajaran, akan berpengaruh pada peningkatan kinerjanya.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Teknologi yang dipakai secara tepat akan mempercepat penyelesaian proses pendidikan, menghasilkan jumlah lulusan yang berkualitas serta memperkecil pemborosan.

12. Kesempatan berprestasi dapat menimbulkan dorongan psikologis untuk meningkatkan dedikasi serta pemanfaatan potensi yang dimiliki dalam meningkatkan kinerjanya<sup>49</sup>.

Pada tingkatan institusional dan instruksional guru berada di lapisan terdepan berhadapan langsung dengan peserta didik dan masyarakat. Dilihat dari posisinya itu, guru merupakan unsur penentu utama bagi keberhasilan pendidikan.

Guru sebagai sebuah profesi yang sangat strategis dalam pembentukan dan pemberdayaan anak-anak penerus bangsa, memiliki peran dan fungsi yang akan semakin penting di masa yang akan datang. Oleh karena itu pemberdayaan dan peningkatan kualitas guru sebagai guru merupakan suatu keharusan yang memerlukan penanganan lebih serius.

Faktor internal lebih mengarah pada guru itu sendiri, baik secara individual maupun secara institusi sebagai sebuah entitas profesi yang menuntut adanya kesadaran, dan tanggung jawab yang lebih kuat dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai guru. Diperlukan sebuah komitmen yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara ilmiah maupun moral, benar-benar berfikir dan bertindak secara profesional

---

<sup>49</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Kinerja Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 140

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagaimana profesi-profesi lain yang menuntut adanya suatu keahlian yang lebih spesifik.

Guru yang professional ialah guru yang mempunyai keahlian baik menyangkut materi keilmuan yang dikuasai maupun keterampilan metedologinya. Keahlian yang dimiliki guru profesional diperoleh melalui suatu proses peningkatkan kemampuan seperti pendidikan dan latihan yang diprogramkan dan terstruktur secara khusus.

Seorang guru yang professional harus memenuhi empat kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu:

1. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
2. Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berahlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan secara berkelanjutan.
3. Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan peserta didik sebagai bagian dari masyarakat untuk:
  - a. Berkomunikasi lisan dan tulisan,

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional,
      - c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, atau wali peserta didik.
      - d. Dan bergaul secara santun dalam masyarakat
4. Kompetensi Profesional yaitu penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam<sup>50</sup>

Selanjutnya untuk meningkatkan kinerja guru perlu melakukan beberapa upaya antara lain melalui pembinaan disiplin, pemberian motivasi, penghargaan dan persepsi. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa.

### 1.3.7. Penilaian Kinerja Guru

Penilaian kinerja adalah proses menilai hasil karya personel dalam suatu organisasi melalui instrument penilaian kerja. Pada hakikatnya, penilaian kinerja merupakan suatu evaluasi terhadap penampilan kerja personel dengan membandingkannya dengan standar buku penampilan. Kegiatan penilaian kinerja ini membantu pengambilan keputusan bagian

<sup>50</sup> Sinar Grafika, UU RI No. 14 Tahun 2005, ( Jakarta : Sinar Grafika offset, 2010), h.25

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

personalia dan memberikan umpan balik kepada para personel tentang pelaksanaan kerja mereka<sup>51</sup>.

Melalui penilaian itu kita dapat mengetahui apakah pekerjaan itu sudah sesuai atau belum dengan uraian pekerjaan yang telah disusun sebelumnya. Dengan melakukan penilaian demikian, seorang pemimpin akan menggunakan uraian pekerjaan sebagai tolak ukur. Bila pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan atau melebihi uraian pekerjaan, berarti pekerjaan itu berhasil dilaksanakan dengan baik. Bila di bawah uraian pekerjaan, maka berarti pelaksanaan pekerjaan tersebut kurang.

Dengan demikian penilaian kinerja dapat didefinisikan sebagai proses formal yang dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pelaksanaan pekerjaan atau untuk kerja seorang personel dan memberikan umpan balik untuk kesesuaian tingkat kinerja. Ia sering pula disebut dengan kegiatan kilas balik untuk kerja atau penilaian personel atau evaluasi personel<sup>52</sup>.

Penilaian kinerja mencakup faktor-faktor antara lain:

1. Pengamatan, yang merupakan proses menilai dan menilai perilaku yang ditentukan oleh sistem pekerjaan.
2. Ukuran, yang dipakai untuk mengukur prestasi kerja seorang personel dibandingkan dengan uraian pekerjaan yang telah ditetapkan untuk personel tersebut.

<sup>51</sup> Yaslis Ilyas, *Kinerja: Teori, Penilaian, dan Penelitian*, h.87

<sup>52</sup> *Ibid*; h. 87-88



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengembangan, yang bertujuan untuk memotivasi personel mengatasi kekurangannya dan mendorong yang bersangkutan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya.

### 1.3.8. Tujuan Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja pada dasarnya mempunyai dua tujuan utama yaitu:

1. Penilaian kemampuan personel. Merupakan tujuan yang mendasar dalam rangka penilaian personel secara individual, yang dapat digunakan sebagai informasi untuk penilaian efektivitas manajemen sumber daya manusia.
2. Pengembangan personel. Sebagai informasi untuk pengambilan keputusan untuk pengembangan personel seperti: promosi, mutasi, rotasi, terminasi, dan penyesuaian kompensasi.

Secara spesifik penilaian kinerja bertujuan antara lain untuk:

1. Mengenali SDM yang perlu dilakukan pembinaan.
2. Menentukan kriteria tingkat pemberian kompensasi.
3. Memperbaiki kualitas pelaksanaan pekerjaan.
4. Bahan perencanaan manajemen program SDM masa datang.
5. Memperoleh umpan balik atas hasil prestasi personel<sup>53</sup>.

---

<sup>53</sup>*Ibid*; h. 89



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1.3.9. Konsep Dasar Penilaian Kerja

Ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan penilaian kinerja yaitu:

1. Memenuhi manfaat penilaian dan pengembangan.
2. Mengukur/menilai berdasarkan pada perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan.
3. Merupakan dokumen legal.
4. Merupakan proses formal dan nonformal<sup>54</sup>.

### 1.3.10. Model Teori Kinerja

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja profesional, dilakukanlah pengajian terhadap beberapa teori kinerja. Secara teoritis ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja yaitu: variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologis. Ketiga kelompok variabel tersebut mempengaruhi perilaku kerja yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja personal. Perilaku yang berhubungan dengan kinerja adalah yang berkaitan dengan tugas-tugas pekerjaan yang harus diselesaikan untuk mencapai sasaran suatu jabatan atau tugas.

“Gibson menyampaikan model teori kinerja dan melakukan analisis terhadap sejumlah variabel yang mempengaruhi perilaku dan

---

<sup>54</sup>Opcit.;h. 92.

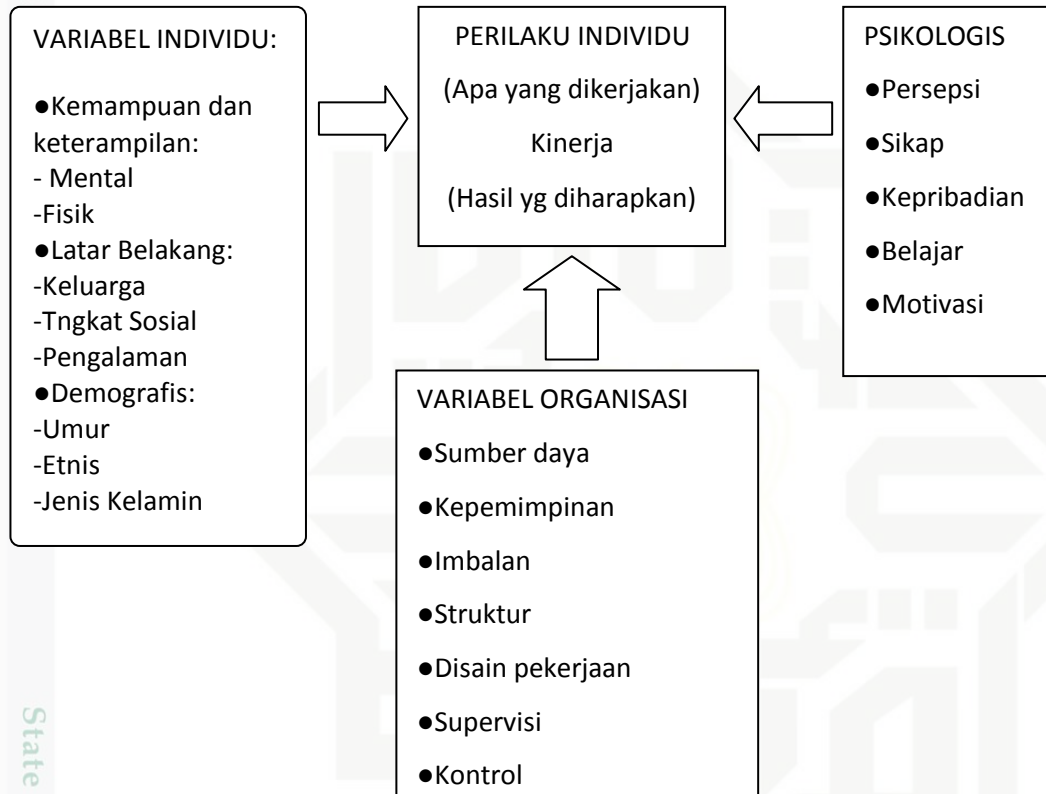
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kinerja individu”. Diagram skematis variabel yang mempengaruhi perilaku dan kinerja pada gambar 2.1 berikut ini:

Gambar 2.1

Diagram Skematis Teori Perilaku dan Kinerja dari Gibson



### 1.3.11. Indikator Kinerja Guru

Kinerja adalah skor yang didapat dari gambaran hasil kerja yang dilakukan seseorang, atau dengan kata lain kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang diperoleh melalui instrument pengumpul data tentang kinerja seseorang. Unjuk kerja tersebut terkait dengan tugas apa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diemban oleh seseorang yang merupakan tanggung jawab profesionalnya<sup>55</sup>.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja mempunyai lima dimensi, yaitu kualitas kerja, kecepatan atau ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan dalam bekerja dan kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan.

**Tabel 2.2**  
**DIMENSI DAN INDIKATOR KINERJA<sup>56</sup>.**

DIMENSI	INDIKATOR
1. Kualitas kerja	√ Menguasai Bahan √ Mengelola proses belajar mengajar √ Mengelola kelas
2. Kecepatan/ketepatan kerja	√ Menggunakan media atau sumber belajar √ Menguasai landasan pendidikan √ merencanakan program pengajaran
3. Inisiatif dalam bekerja	√ Memimpin kelas √ Mengelola interaksi belajar mengajar √ Melakukan penilaian hasil belajar
4. Kemampuan bekerja	√ Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran √ Memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
5. Komunikasi	√ Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan √ Menafsirkan hasil-hasil

<sup>55</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 70.

<sup>56</sup> *Ibid*; h. 71.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
--	---

Undang – undang No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang guru dan dosen menyatakan bahwa standard prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas guru tersebut diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar yang merupakan bentuk kinerja guru.

Berkeenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru, instrument sebagai alat penilaian kinerja dan kemampuan guru (APKG) telah dikembangkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Tiga komponen penting bagi seorang guru dalam proses pembelajaran , yaitu : 1) Persiapan pembelajaran, 2) Pelaksanaan pembelajaran, 3) hubungan antar pribadi. Bafadal dalam Supardi menjelaskan alat ukur kinerja guru berupa Generic essansial yang terdiri dari tiga macam berupa : 1) lembar penilaian perencanaan pembelajaran, 2) lembar penilaian kemampuan pembelajaran, 3) lembar penilaian hubungan antar pribadi<sup>57</sup>.

Berdasarkan uraian di atas memperlihatkan bahwa terdapat sejumlah aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja guru yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan tindak lanjut pembelajaran, serta hubungan antara pribadi. Pada

<sup>57</sup>Supardi.(2013). *Kinerja Guru*. Jakarta : Rajawali Press H.71

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini aspek penilaian yang digunakan untuk mengukur kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah berdasarkan model APKG yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran serta tindak lanjut hasil pembelajaran yang dalam penelitian ini akan menjadi indikator untuk mengukur kinerja guru di sekolah.

## 1.4. Kurikulum 2013

### 1.4.1. Pengertian Kurikulum

Salah satu komponen penting dalam system pendidikan yaitu kurikulum. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (NSP) disebutkan bahwa kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu<sup>58</sup>.

Ditinjau dari asal katanya, kurikulum dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu kata *curre* yang berarti jarak tempuh<sup>59</sup>. Dalam sebuah perlombaan lari tentu saja ada jarak tempuh yakni mulai dari start hingga finish, dan jarak dari start hingga

<sup>58</sup>Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Manajemen Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar 2006, *Pedoman Penyusunan Tingkat Saran Pendidikan dasar*, h.1

<sup>59</sup> Syamsul Ma'arif, *Pesantren vs Kapasitalisme Sekolah*, Semarang ; Need's press 2008) h.45



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

finish inilah yang disebut *currere*<sup>60</sup>. Dalam istilah bahasa Inggris disebut “curriculum” yang berarti rencana pembelajaran<sup>61</sup>.

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu<sup>62</sup>. Wina Sanjaya mengartikan kurikulum sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, serta evaluasi yang dirancang untuk menentukan pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang secara nyata<sup>63</sup>.

Menjelaskan bahwa kurikulum 2013 dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas dengan kemampuan masing-masing, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik. Hasil yang dimaksud berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu<sup>64</sup>.

<sup>60</sup> H. M. Ahmad, dkk, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung ; Pustaka Setia, 1998)h.9

<sup>61</sup> John M. Echols & Hassan Shadilly, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia* (Jakarta : PT. Gramedia, Cet. XXIV, 2000), h.160.

<sup>62</sup> Oemar Hamalik. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. H.91

<sup>63</sup> Wina Sanjaya. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran : teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana. h.9

<sup>64</sup> H.E. Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja rosdakarya. h.68

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya. Kurikulum 2013 juga mempunyai pengertian tersendiri yaitu kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skills dan hard skills yang berupa sikap, ketrampilan dan pengetahuan<sup>65</sup>.

Berdasarkan teori di atas dapat ditarik garis besar bahwa kurikulum 2013 merupakan konsep kurikulum yang menggunakan pendekatan saintifik dan tematik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, dan mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang beriman, produktif, kreatif dan inovatif, afektif, berkarakter dan berkualitas sehingga dapat kompetitif dalam era globalisasi.

Landasan teoritik memberikan dasar-dasar teoritik pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses. Landasan empiric memberkan arahan berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku di lapangan.

a. **Landasan Yuridis.**

“Landasan yuridis kurikulum adalah pancasila dan undang-undang dasar 1945, undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dan IPA menunjukkan peringkat Indonesia baru bisa menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara. Hasil ini menunjukkan perlu ada perubahan orientasi kurikulum, dengan tidak membebani peserta didik dengan konten namun pada peraturan

<sup>65</sup> M. Fadillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*.Jogyakarta : Ar- Ruzz Media. h.16

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standard nasional pendidikan, dan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan dan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi. Lebih lanjut, pengembangan kurikulum 2013 diamanatkan oleh rencana jangka pendidikan menengah nasional (RJPMN). Landasan yuridis pengembangan kurikulum 2013 lainnya adalah instruksi presiden republic Indonesia tahun 2010 tentang pendidikan karakter, pembelajaran aktif dan pendidikan kewirausahaan”.<sup>66</sup>

**b. Landasan Filosofis**

“Secara singkat kurikulum adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa akan datang bangsa, yang dikembangkan dari warisan nilai dan prestasi bangsa dimasa lalu,serta kemudian diwariskan serta dikembangkan untuk kehidupan masa depan. Pada pengembangan kurikulum 2013, pancasila sebagai falsafah bangsa dan Negara menjadi sumber utama dan penentu arah yang akan dicapai dalam kurikulum. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila adalah nilai-nilai dasar yang dikembangkan dalam kurikulum”.<sup>67</sup>

**c. Landasan Empiris**

“Dengan berbagai kemajuan yang telah dicapai, mutu pendidikan Indonesia harus terus ditingkatkan. Hasilriset PISA (programfor

---

<sup>66</sup>AbdulMajid,*ImplementasiKurikulum2013KajianTeoritisDanPraktis*,(Bandung:interesm edia,2014) hal.55,cet.1

<sup>67</sup>Imas kurniasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konse & Penerapan* (Surabaya: katapena,2014)h.33.Cet.2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

international student assessment), studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga Negara untuk berperan serta dalam membangun negaranya pada abad 21”.<sup>68</sup>

d. **Landasan Teoritik**

“Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “Pendidikan berdasarkan standar” (standard – based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standard adalah pendidikan yang menetapkan standard nasional sebagai kualitas minimal warga Negara untuk satu jenjang pendidikan. Standar bukan kurikulum dan kurikulum dikembangkan agar peserta didik mampu mencapai kualitas standar nasional atau di atasnya. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan”.<sup>69</sup>

Adapun tujuan diimplementasikannya kurikulum 2013 menurut Imas Kurniasih untuk menyederhanakan kurikulum 2006 yang di dalamnya ada beberapa permasalahan diantaranya;

- a. Konten kurikulum yang masih terlalu padat, ini ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.

<sup>68</sup>Ibid, h.35.

<sup>69</sup>Abdul Majid, Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis Dan Praktis, (Bandung: interesmedia,2014)hal.55,cet



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Belum semuanya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsional dan tujuan pendidikan Nasional.
- c. Kompetensi belum menggambarkan secara holistic domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills) belum terakomodasi dalam kurikulum. (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala<sup>70</sup>

Konsep kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio saling melengkapi. Pada intinya, orientasi pengembangan /implementasi kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Sikap merupakan sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap yang dimaksud dalam panduan ini adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku.

---

<sup>70</sup>Imaskurniasih, BerlinSani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*, (Surabaya: katapena, 2014) h.132-133. Cet.2



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua yaitu:

- a. Sikap spiritual yang terkait dengan pembentuk kan peserta didik yang ber- iman dan bertakwa.
- b. Sikap sosial yang terkait dengan pembentukkan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.<sup>71</sup>

Kompetensi inti sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah (SDMI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standard kompetensi lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SD?MI pada setiap tingkat kelas. Rumusan kompetensi inti ini menggunakan notasi sebagai berikut :

- Kompetensi Inti 1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- Kompetensi Inti 2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
- Kompetensi Inti 3 (KI-3) untuk kompetensi inti sikap pengetahuan
- Kompetensi Inti 4 (KI-4) untuk kompetensi inti sikap ketrampilan

#### 1.4.2. Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum 2013

Setiap kurikulum yang telah berlaku di Indonesia dari periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006, tentu saja memiliki beberapa perbedaan dalam sistem yang diterapkan. Perbedaan sistem yang terjadi bisa merupakan kelebihan maupun kekurangan dari kurikulum itu sendiri. Kekurangan dan kelebihan tersebut dapat berasal

<sup>71</sup>Imas Kurniasih, Berlin Sani, Ibid., h. 65. Cet. 2

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari landasan, komponen, evaluasi, prinsip, metode, maupun model pengembangan kurikulum.

Terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum tersebut, yaitu keunggulan dan kekurangan yang terdapat disana-sini. Adapun keunggulan dan kekurangan kurikulum 2013 menurut Imas Kurinasih antarlain:

**a. Keunggulan kurikulum 2013**

1. Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.
2. Adanya penilaian dari semua aspek, yaitu penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain.
3. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi.
4. Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional.
5. Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
6. Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan dan pengetahuan secara proporsional.
7. Mengharuskan adanya remediasi secara berkala.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Tidak lagi memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci karena pemerintah sudah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman pembahasan sudah tersedia.
  9. Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogik, sosial, dan personal.
  10. Buku dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memacu dan memacu guru untuk memiliki keterampilan membuat RPP.
  11. Sifat pembelajaran sangat kontekstual.
  12. Ada rambu-rambu yang jelas bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (buku induk)
  13. Guru berperan sebagai fasilitator.
- b. Kelemahan kurikulum 2013**
- 1) Guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa dikelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.
  - 2) Banyak sekali guru-guru yang belum siap mental dengan Kurikulum 2013. Karena kurikulum ini menuntut guru lebih kreatif, pada kenyataannya sangat sedikit para guru yang seperti itu, sehingga membutuhkan waktu yang panjang agar bisa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuka cakrawala berfikir guru, dan salah satunya dengan pelatihan-pelatihan agar merubah paradigm guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat memotivasi siswa agar kreatif.

- 3) Kurangnya keterampilan guru dalam merancang RPP.
- 4) Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan scientific.
- 5) Guru tidak banyak yang bisa menguasai penilaian autentik.
- 6) Tugas menganalisis SKL, KI, KD, buku siswa dan buku guru belum dikerjakan oleh guru, dan banyaknya guru yang menjadi plagiat.
- 7) Tidak pernahnya guru dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013.
- 8) Tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013 karena UN masih menjadi faktor penghambat.
- 9) Terlalu banyak materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bias tersampaikan dengan baik, belum lagi persoalan guru yang kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang diampu.
- 10) Beban belajar siswa terlalu berat, sehingga waktu belajar disekolah terlalu lama.
- 11) Sebagian besar guru masih menggunakan cara konvensional

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 12) Penguasaan teknologi dan informasi untuk pembelajaran masih terbatas.
- 13) Guru tidak siap dengan perubahan.
- 14) Kreatifitas dalam pengembangan silabus berkurang.
- 15) Sekolah tidak mandiri dalam menyikapi kurikulum.
- 16) Tingkat keaktifan siswa belum merata.
- 17) Menambah beban kerja guru.
- 18) Belum semua guru memahami system penilaian sikap dan ketrampilan.
- 19) Citra sekolah dan guru akan menurun jika tidak berhasil menjalankan kurikulum 2013
- 20) Pramuka menjadi beban bagi siswa yang tidak menyukai pramuka, sehingga ada unsure keterpaksaan.<sup>72</sup>

### 1.4.3. Struktur kurikulum SD

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per-minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Beban

<sup>72</sup>Imas kurniasih, berlin sani, Implementasi Kurikulum 2013:Konsep &Penerapan, (Surabaya:katapena,2014)h.40-42.Cet.2



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar di SD untuk kelas IV adalah 36 jam per minggu. Jam belajar SD adalah 40 menit.

**Tabel 2.3**

**Struktur Kurikulum Sekolah Dasar**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PERMINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
<b>KELOMPOK A</b>							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
<b>KELOMPOK B</b>							
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi waktu perminggu		30	32	34	36	36	36

**2 Kerangka Berfikir.**

Berhasil tidaknya suatu usaha selalu tergantung pada kinerja yang produktif, etos kerja tinggi, berpendidikan serta loyal terhadap tanggung jawab. Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Guru sebagai sumber yang produktif dan terbina dapat diarahkan sebagai tenaga kerjayang efektif dan efisien. Bagi sekolah, kinerja guru diharapkan selalu meningkat, karena kinerja guru menunjukkan adanya kaitan antara hasil kerja dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien dari seorang guru. Hanya sekolah yang memiliki sumber daya yang trampil, energik berkemampuan tinggi dan dikelola secara efisien yang mampu terus bertahan. Maka dari itu sekolah harus mempunyai sumber daya manusia yang terampil, energik dan berkemampuan tinggi sehingga dapat bertahan dan dapat memberikan hasil yang tinggi bagi sekolah.

Kinerja individu bukanlah merupakan suatu hal yang terjadi secara sepihak. Dalam hal ini sekolah dan guru secara bersama-sama menciptakan kondisi yang kondusif untuk mencapai pemahaman yang dimaksud. Guru merasakan adanya hal-hal yang menarik dan memberi kepuasan, berupa tersedianya faktor-faktor yang dapat memberikan kesejahteraan hidup atau jaminan keamanan, yaitu adanya koperasi, adanya fasilitas transportasi, dan adanya fasilitas yang mendukung kegiatan kerja. Keadaan ini mendorong guru untuk bekerja dengan penuh semangat, lebih produktif dan efisien dalam menjalankan tugasnya.

Iklim organisasi kerja cukup menunjang, misalnya fasilitas lengkap, hubungan kerja yang harmonis, jaminan sosial dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keamanan cukup memadai. Hal ini untuk menghindari berbagai gejala seperti korupsi, mogok kerja, unjuk rasa, pengunduran diri, terlibat tindakan kriminal, dan sebagainya. Iklim kerja dan fasilitas yang lengkap tersebut mendorong terciptanya kinerja yang tinggi dari guru. Hal ini diwujudkan dengan adanya loyalitas guru yang terhadap sekolah, semangat kerja yang tinggi, dan guru merasa puas mengajar di sekolah.

Setiap pekerjaan yang dihadapi guru terdapat hal-hal rutin yang akan sangat berbeda-beda reaksi yang diberikan masing-masing guru. Hal ini disebabkan karena kinerja guru yang diyakini masing-masing guru juga berbeda. Pengetahuan dan sikap aktif serta inisiatif berperan dalam menumbuhkan kinerja seseorang ditempat kerja. Sikap aktif dan berinisiatif merupakan bagian dari ciri-ciri orang yang mandiri. Namun kemandirian individu yang satu dengan yang lain bisaberbeda-beda.

Individu dinyatakan mandiri apabila dapat membangun dirinya sendiri dengan kekuatan sendiri untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa yang dapat mengurus dirinya sendiri. Guru yang mandiri dapat lebih mudah dalam mempersiapkan diri, selalu berkembang dan mudah dalam mengatasi kesulitan akibat pekerjaan. Bagi sekolah kinerja guru diharapkan selalu meningkat, karena kinerja guru menunjukkan adanya kaitan antara hasil kerja dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang atau jasa dari seorang tenaga kerja. Hanya sekolah yang memiliki sumber daya yang terampil, energik berkemampuan tinggikan dikelola secara efisien yang mampu terus

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertahan. Dari pendapat tersebut dapat diketahui sekolah harus mempunyai sumber daya manusia yang terampil, energik, dan berkemampuan tinggi bagi sekolah. Sehingga dapat bertahan dan dapat memberikan hasil yang tinggi bagi sekolah.

Untuk membina kemampuan bekerja dan meningkatkan kinerja masing - masing guru, tidak terlepas dari pengetahuan dan sikap guru yang diyakini oleh individu-individu tersebut. Kinerja merupakan sikap, pandangan, kebiasaan, ciri-ciri atau sifat mengenai cara bekerja yang dimiliki seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa. Kinerja yang tinggi tentunya rutinitas tidak akan membuat bosan, bahkan mampu meningkatkan prestasi kerjanya. Hal yang mendasari kinerja tinggi di antaranya keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan, maka individu yang mempunyai kinerja tinggi akan turut serta memberikan masukan-masukan ide di tempat kerja.

### **2.1. Pengaruh pengetahuan tentang kurikulum 2013 terhadap kinerja guru di SD sekecamatan Tembilahan Hulu.**

Guru memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas pengetahuan guru begitu juga sebaliknya. Dalam usaha meningkatkan kualitas mutu pendidikan nasional harus harus dipertimbangkan juga mengenai kompetensi pengetahuan tentang kurikulum oleh para guru. Kualitas pengetahuan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dimiliki oleh para guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya.

Kompetensi pengetahuan guru adalah kompetensi atau pengetahuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan yang sangat penting karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Dengan demikian kompetensi pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan kinerja guru dalam menjalankan tugas sebagai pengajar maupun pendidik. Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas professional, artinya tugas-tugas tersebut hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan.

## **2.2. Pengaruh sikap tentang kurikulum 2013 terhadap kinerja guru sekecamatan Tembilahan Hulu.**

Sikap guru dalam menerima sebuah pembaharuan dari program pemerintah mengenai kurikulum 2013 sangat lah berpengaruh penting dalam melaksanakan tugas mengajar. Sikap ini juga memotivasi adanya peningkatan keefektifan kerja dalam bidang pendidikan. Dan dapat memotivasi dalam peningkatan kinerja guru. Guru yang



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai hasil yang lebih baik lagi. Dengan kata lain seorang guru akan melakukan semua pekerjaannya dengan baik apabila guru tersebut memahami dan menerima tugas dengan sikap yang baik pula. Dengan demikian diduga terdapat pengaruh dari sikap kurikulum 2013 terhadap kinerja guru.

### **2.3. Pengaruh pengetahuan dan sikap tentang kurikulum 2013 terhadap kinerja guru di SD sekecamatan Tembilahan Hulu.**

Kinerja guru merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pada SD sekecamatan Tembilahan Hulu. Oleh karena itu SD sekecamatan Tembilahan Hulu perlu untuk mengarahkan dan membina gurunya agar mereka mempunyai kinerja yang baik dalam menjalankan tugas terutama dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagai guru.

Dengan kinerja guru yang memadai maka proses belajar mengajar dapat diselesaikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Banyak tugas dan pekerjaan yang dapat diselesaikan sesuai dengan target yang ditetapkan, frekuensi penyelesaian tugas dan pekerjaan yang sangat tinggi, kerjasama yang baik dari para guru, munculnya gagasan dan tindakan-tindakan yang terbaru untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul dari para guru. Kompetensi pengetahuan dan sikap guru inilah yang sangat menentukan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kinerja seorang guru. Kedua aspek tersebut memiliki pengaruh langsung pada aktivitas guru. Pengetahuan guru akan mengubah pola pikir guru menjadi seorang yang termotivasi untuk terus belajar dan menjadi guru profesional dan berkompeten, sikap guru dalam menerima kurikulum terbaru sebagai tugas mengajar akan membangun kinerja yang profesional.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengetahuan dan sikap kurikulum secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SD sekecamatan Tembilahan Hulu.

Hasil penelitian Ning afidatun Khayati menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kinerja guru di SMA Kecamatan Kroya.<sup>73</sup> Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Vera Anitra, tentang Pengaruh pengetahuan dan Kinerja (Studi Pada Karya wan Non Akademik Universitas Muhammadiyah Malang) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kinerja akademik di Universitas Muhammadiyah Malang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya keterbukaan, saling menghargai, kedisiplinan, saling kerjasama, dan adanya peraturan kerja, memungkinkan terwujudnya kinerja yang baik.<sup>74</sup>

<sup>73</sup> Ning afidatun Khayati, "Hubungan Pengetahuan dengan kinerja di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap (Studi Analisis Bimbingan Konseling Islam)", dalam *Tesis*, PPs. UIN Semarang, 2016.

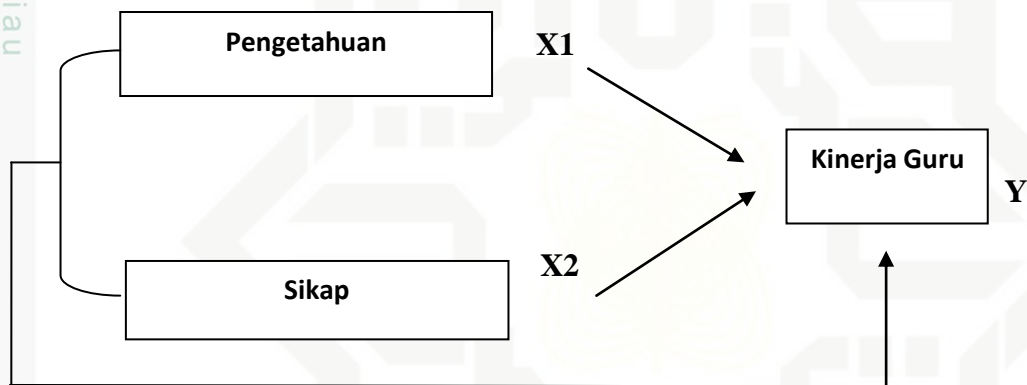
<sup>74</sup> Vera Anitra, "Pengaruh pengetahuan terhadap Kinerja (Studi Pada guru non Akademik Universitas Muhammadiyah Malang)" dalam <http://www.stiem-samarinda.ac.id>, diakses tgl. 22 Juli 2018.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hal tersebut, maka diasumsikan bahwa pengetahuan dan sikap seseorang akan mempengaruhi kinerjanya dalam bekerja, begitu pula budaya kerja yang didalamnya termasuk adalah pengetahuan atau pemahaman tentang kurikulum 2013 serta sikap atau penerimaan kurikulum 2013 akan mempengaruhi kinerja seseorang. Kerangka ini, jika digambarkan secara grafis, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut ini:

**Gambar 2.4**  
**Kerangka Berfikir**



### 3. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Berdasarkan judul penelitian di atas, ada beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti yang lain, yang relevan dengan penelitian ini, dengan segala kemampuan penulis berusaha menelusuri dan menelaah beberapa hasil kajian, antara lain :

*Pertama, Oky Estiana Putri* meneliti tentang “Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Supervisi Akademik, dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Guru SMA di kota Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman kurikulum, supervise akademik dan fasilitas kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru sebesar 82,8 %. Pengaruh secara

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

parsial juga didapatkan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Pemahaman kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

*Kedua, Laeli Mafudah* dengan judul “ Pengaruh Pemahaman Kurikulum, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja Guru SMK di Kabupaten Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman kurikulum, motivasi kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 82,7 %. Pengaruh secara parsial juga didapatkan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Pemahaman kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

*Ketiga, Parlin Lodewyk* meneliti tentang “ Pengaruh kurikulum 2013 terhadap Kinerja guru sekolah dasar di kota Palembang”. Hasil penelitian adalah bahwa pengaruh kurikulum 2013 terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,013 hal tersebut menunjukkan bahwa 11,3 % kinerja guru pada sekolah dasar IBA di Palembang dan sekolah dasar negeri 117 Palembang dipengaruhi oleh kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah dan sisanya 88,7 % dipengaruhi oleh faktor 1) kompetensi pedagogic, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi social dan 4) kompetensi professional.

*Keempat, Henriska Ruli Bintari* dengan judul “ Kinerja guru kelas dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Piloting kabupaten Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; 1) kinerja guru dalam perencanaan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran kurikulum 2013 sebesar 72,1 % pada kategori sangat baik dan sebesar 27,9% pada kategori baik, 2) kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada kategori sangat baik pada persentase sebesar 63,4 % pada kategori sangat baik 36,6 %, 3) kinerja guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 sebesar 49% pada kategori sangat baik, sebesar 50% pada kategori baik dan 1 % pada kategori cukup.

*Kelima*, haslina dengan judul “ kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada SMA negeri 5 Lhokseumawe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam kurikulum 2013 sudah baik, namun belum optimal dalam perencanaan, proses pembelajaran dan penilaian khususnya pengelolaan waktu dalam pembelajaran kurang efektif dan penggunaan penilaian belum autentik, 2) motivasi guru dalam implementasi kurikulum 2013 sudah tinggi bila dilihat dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab moral dalam mengajar, 3 komitmen dan tanggung jawab guru dalam implementasi kurikulum 2013 juga terlihat baik dengan menunjukkan kepribadian, dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap tugas mengajar, 4) faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 antara lain : a) koordimasi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk terwujudnya penerapan k-13 sudah tepat sasaran, b) komunikasi yang baik antara beberapa bagian dalam pelaksanaan kurikulum sudah dilakukan, c) supervise kepala sekolah dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru perndamping terhadap guru SMAN 5 Lhokseumawe belum optimal dalam proses pembelajaran dan penilaian.

Dari keseluruhan tersebut di atas, hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan perbedaan dengan apa yang penulis lakukan dalam riset ini. Meskipun terdapat kesamaan pendekatan, namun dari sisi variabel dan lokasi penelitian sangat berbeda. Dalam penelitian kuantitatif, perbedaan lokasi dan waktu saja sudah mempengaruhi hasil sebuah penelitian, apa lagi perbedaan itu meliputi jumlah variabel dan lainnya.

**4. Konsep Operasional.**

Konsep operasional ini berfungsi untuk mengkonkritkan konsep di dalam kerangka teori diatas yang masih abstrak. Dalam konsep operasional ini, akan dikemukakan beberapa indakator yang akan digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Indikator yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, antara lain:

Variabel Pengetahuan ( $X_1$ ) dengan indikator :

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor instrumen
Pengetahuan Kurikulum 2013 tentang	Standar Isi	Struktur Kurikulum 2013	1, 2, 3, 4, 5
	Standar Proses	Cara Mengajar kurikulum 2013	6, 7, 8, 9, 10
	Standar Penilaian	Penilaian kurikulum 2013	11, 12,13,14,15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Standar Kompetensi Lulusan	Cara Menentukan Kompeten Lulusan	16, 17, 18, 19, 20
----------------------------	----------------------------------	--------------------

Variabel Sikap ( $X_2$ ) dengan indikator :

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor instrumen
Menerima (receiving)	Memilih	Memilih materi ajar kurikulum 2013	1,2,3,4
	Mempertanyakan	Mempertanyakan cara memperoleh bahan/ sumber materi kurikulum 2013	5,6,7,8
	Mengikuti	Mengikuti cara memperoleh pengetahuan tentang kurikulum 2013	9,10,11,12
	Meminati	Belajar mengenai Kurikulum 2013	13,14,15,16

Variabel Kinerja Guru (Y) dengan indikator :

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor instrumen
Kinerja guru	Penyusunan Rencana Pembelajaran	1. Kemampuan mengembangkan silabus 2. Kemampuan mengembangkan RPP	1, 2 3, 4, 5
	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Pengelolaan Kelas 2. Penggunaan Metode	4, 5, 6, 7 8, 9, 10 11, 12, 13

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Pembelajaran 3. Penggunaan Media Pembelajaran 4. Pemahaman materi yang diajarkan	14, 15, 16
	Penilaian pembelajaran	1. Instrument penilaian 2. Prosedur penilaian 3. Kelengkapan penilaian 4. Mengolah dan menganalisis nilai 5. Penggunaan nilai untuk pembelajaran	17,18 19,20 21 22,23 24,25

## 5. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha = Terdapat pengaruh antara pengetahuan tentang kurikulum 2013 terhadap kinerja guru di SD sekecamatan Tembilahan Hulu.

Ho = Tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan tentang kurikulum 2013 terhadap kinerja guru di SD sekecamatan Tembilahan Hulu.

Ha = Terdapat pengaruh antara sikap tentang kurikulum 2013 terhadap kinerja guru di SD sekecamatan Tembilahan Hulu.

Ho = Tidak terdapat pengaruh antara sikap tentang kurikulum



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2013 terhadap kinerja guru di SD sekecamatan Tembilahan Hulu.

Ha

= Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara pengetahuan dan sikap tentang kurikulum 2013 terhadap kinerja guru di SD sekecamatan Tembilahan Hulu.

Ha

= Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara pengetahuan dan sikap tentang kurikulum 2013 terhadap kinerja guru di SD sekecamatan Tembilahan Hulu